

Hubungan Penggunaan Insektisida dengan Status Resistensi vektor DBD (*Ae. aegypti*) Secara Biokimia di Kecamatan Genuk Kota Semarang

Esti Supriyatin – 25010111130118

(2015 - Skripsi)

Kota Semarang adalah salah satu kota yang endemik DBD di Indonesia. *Incidence rate* (IR) Kota Semarang terdapat sejumlah 1.655 kasus DBD pada tahun 2014. Pengendalian kimiawi dengan fogging dan abatisasi merupakan pengendalian yang populer saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan status resistensi dan menentukannya dengan insektisida dalam program pengendalian vektor. Subjek penelitian ini berjumlah 123 rumah yang positif jentik. Hasil penelitian dengan uji biokimia menunjukkan bahwa persentase vektor DBD (*Ae. aegypti*) sebesar 91,2% masih rentan. Dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan bahwa ada hubungan antara praktik penggunaan temephos dengan status resistensi vektor DBD (*Ae. aegypti*), dengan nilai continuity correction sebesar 0,001 ($p \text{ value} < 0,05$). Masih rentannya nyamuk *Ae. aegypti* di Kecamatan Genuk terhadap insektisida golongan organofosfat disebabkan karena adanya rotasi penggunaan insektisida dalam fogging. Walaupun malation sering digunakan dalam pengendalian vektor pada tahun 2009, penggunaan insektisida golongan piretroid sintetik yang digunakan secara luas. Malation masih efektif digunakan dalam fogging di Kecamatan Genuk Kota Semarang. Sedangkan penggunaan insektisida temephos perlu kehati-hatian dan sosialisasi dari petugas kesehatan cara menggunakan temephos yang efisien dan efektif

Kata Kunci: *Aedes*, enzim, resistensi, organofosfat, malation, temephos